

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Alquran diturunkan kepada Nabi Muhammad sebagai tuntunan dan pedoman umat manusia dalam berbagai aspek kehidupan bermasyarakat.¹ Manusia lahir di dunia tanpa dibekali pengetahuan apapun.² Alquran merupakan *problem solving* untuk setiap umat manusia dari setiap waktu dan tempat. Oleh karena itu Alquran disebut dengan kitab *sahih li kuli zaman wa makan*³.

Alquran diturunkan oleh Allah kepada umat manusia sebagai petunjuk dan kabar gembira untuk umat manusia yang beriman dan patuh kepada Allah swt, seperti yang telah dijelaskan didalam surah An-Nahl ayat 102 :

قُلْ نَزَّلَهُ رُوحُ الْقُدُسِ مِنْ رَبِّكَ بِالْحَقِّ لِيُثَبِّتَ الَّذِينَ
ءَامَنُوا وَهُدًى وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ

Artinya: “Katakanlah: "Ruhul Qudus (Jibril) menurunkan Alquran itu dari Tuhanmu dengan benar, untuk meneguhkan (hati) orang-orang yang telah beriman, dan menjadikan petunjuk serta kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri (kepada Allah)".”⁴

Sebagai sumber agama islam, Alquran tidak pernah mengalami perubahan maupun mengalami penyelewengan masyarakat ditengah arus problem sosial umat manusia. Keotentikan Alquran dijaga oleh Allah swt. Alquran bukanlah perkataan manusia, bukan pula perkataan Nabi Muhammad atau Malaikat Jibril melainkan kalam Allah atau perkataan Allah yang penuh dengan

¹ Abdul Chaer, *Perkenalan Awal Dengan Al-Qur'an* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014), 2.

² Nashruddin Baidan, *Metode Penafsiran Al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 1.

³ Ahsin Sakho Muhammad, *Al-Qur'an Kita; Studi Ilmu, Sejarah dan Tafsir Kalamullah* (Kdiri: Lirboyo Press, 2011), 1.

⁴ Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 102, Al-Qur'an dan Terjemahannya Departemen Agama RI (Jakarta: proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 2014), 278.

kesucian, dan sakralitas yang tinggi.⁵ Seperti firman Allah yang terdapat dalam surah Al-Hijr ayat 9 :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya: “Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Alquran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.”⁶

Hadis sebagai sumber ajaran umat islam kedua, berbeda dengan Alquran yang seluruh ayat-ayatnya diterima secara mutawatir.⁷ Hadis nabi yang merupakan panduan bagi orang-orang Islam kedua setelah Alquran mengalami banyak perubahan dan pemalsuan, hal inilah yang dinamakan hadis *Maudzu'* (hadis dusta). Hadis seperti ini dibuat oleh sekelompok orang yang mempunyai kepentingan, khususnya yang berkepentingan sosial politik. Pemalsuan/perubahan hadis seperti ini mulai banyak terjadi waktu munculnya konflik antara sahabat 'Ali bin Abu Talib ra dan Muawiyah bin Abu Sufian, sehingga hadis-hadis banyak dibuat oleh masing-masing dari kelompok yang bersitegang untuk melegitimasi kepentingan kelompoknya, seakan-akan hadis tersebut bersumber dari Nabi Muhammad saw.⁸

Seiring canggihnya teknologi komunikasi dan semakin berkembangnya zaman, polemik berita kebohongan dan fitnah ini semakin meluas, segala bentuk berita dibuat oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab, bahkan ada yang dengan berani mengatas namakan agama. Padahal didalam Alquran telah diterangkan bagaimana cara menyikapi suatu berita bohong (hoax), seperti yang terdapat didalam QS. An-Nūr ayat 11-12 :

إِنَّ الَّذِينَ جَاءُوا بِالْإِفْكِ عُصْبَةٌ مِّنْكُمْ ۚ لَا حَسْبُوهٖ شَرًّا لَّكُمْ ۚ بَلْ هُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ ۚ لِكُلِّ أَمْرٍ مِّنْهُمْ مَا أَكْتَسَبَ مِنَ الْإِثْمِ ۚ وَالَّذِي تَوَلَّى كِبْرَهُ مِنْهُمْ لَهُ عَذَابٌ

⁵ Ahsin Sakho Muhammad, *Keberkahan Al-Qur'an; Memahami Tema-Tema Penting Kehidupan dalam Terang Kitab Suci* (Jakarta: PT. Qaf Media Kreatif, 2017), 13.

⁶ Al-Qur'an surat Al-Hijr ayat 9, Al-Qur'an dan Terjemahannya Departemen Agama RI, (Jakarta: proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 2014), 262.

⁷ Umma Farida, *Naqd Al-Hadits* (Kudus: Sekoah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), 2009), 1.

⁸ Umma Farida, *Naqd Al-Hadits*, 13-15.

عَظِيمٌ ﴿١٢﴾ لَوْلَا إِذْ سَمِعْتُمُوهُ ظَنَّ الْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بِأَنْفُسِهِمْ خَيْرًا وَقَالُوا هَذَا إِفْكٌ مُّبِينٌ ﴿١٣﴾

Artinya: “Sesungguhnya, orang-orang yang membawa berita bohong itu merupakan dari golongan kamu juga. janganlah kamu mengira berita bohong itu buruk bagi kamu bahkan itu baik bagi kamu. setiap orang dari mereka akan mendapatkan balasan dari dosa yang diperbuatnya. dan barang siapa di antara mereka yang mengambil bagian yang terbesar dari dosa yang diperbuatnya (penyebarnya bohong) dia mendapat azab yang besar (pula). Mengapa orang-orang mukmin dan mukminat tidak berprasangka baik terhadap diri mereka sendiri waktu kamu mendengar berita bohong itu dan (mengapa tidak) berkata: "Ini adalah (suatu berita) bohong yang nyata.”⁹

Ayat diatas diturunkan karena adanya berita yang mengenai keluarga Nabi Muhammad saw, ketika istri beliau ‘Aisyah ra yang telah diberitakan melakukan selingkuh dengan salah satu sahabat nabi Muhammad yaitu Safwan bin Muathol as Sulami ketika dia ikut berperang bersama Nabi Muhammad saw pada waktu perang *Bani Musthaliq*. Nabi Muhammad saw ketika hendak pergi berperang kebiasaan beliau selalu mengundi dari istri-istrinya untuk mendampingi beliau dalam berperang, dan waktu peperangan Bani Musthaliq, ‘Aisyah ra mendapatkan undian untuk ikut menyertai Nabi Muhammad saw dalam melakukan peperangan tersebut. Di dalam perjalanan ‘Aisyah ra naik unta dengan tumpangan yang sudah ada tutupnya (*Haudaj*).¹⁰

Pada waktu perjalanan pulang dari perang *Bani Musthaliq*, para rombongan berperang berhenti beristirahat di sebuah tempat, sedangkan ‘Aisyah ra turun dari tumpangannya untuk mencari kalungnya yang putus ketika buang air besar. Para sahabat yang bertugas membawa ‘Aisyah ra dalam tandu mengira beliau sudah didalam tumpangan (*haudaj*) sehingga rombongan pun terus berjalan menuju Medinah tidak menyangka bahwa ‘Aisyah ra tertinggal. Beliau, ‘Aisyah ra menunggu di tempat yang sudah dibuat istirahat

⁹ Al-Qur’an surat An-Nur ayat 11-12, Al-Qur’an dan Terjemahannya Departemen Agama RI, proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur’an, Jakarta, 2014, 351.

¹⁰ Hamka, *Tafsir al-Azhar*, Gema Insani, Jakarta, 2015, 269.

para rombongan, berharap rombongan akan kembali menjemputnya. Selang beberapa saat sahabat Safwan bin Muathal as sulami datang dari arah belakang. Safwan bin Muathal as Sulami bertugas berjalan di belakang para rombongan pasukan nabi Muhammad saw untuk menyisir jika ada barang atau sesuatu yang tertinggal, dan kali ini sahabat Safwan bin Muathal menemukan Aisyah ra (istri rasulullah) ketinggalan dari rombongan peperangan. Akhirnya sahabat Safwan bin Muathal as Sulami memerintahkan istri rasulullah (Aisyah ra) untuk menaiki untanya dan sahabat Safwan bin Muathal menuntun sampai ke Medinah.¹¹

Setelah sampai dimedinah ‘Aisyah di beritakan buruk tentang peristiwa tersebut. Abdulloh bin Ubay bin Salul adalah pemimpinnya orang munafik yang menyebarkan berita bohong tentang Aisyah. Peristiwa ini membuat istri rasulullah mengalami tekanan batin sehingga membuat Aisyah menjadi sakit dan meminta izin pulang kepada rasulullah untuk berkumpul dengan keluarganya, Abu Bakar as Shiddiq ra selama satu bulan¹², karena kejadian itu kehidupan keluarga Rasulullah saw menjadi terganggu, sehingga Allah swt menurunkan wahyu kepada nabi Muhammad.

Berita bohong atau hoax didalam Alquran dibahas secara khusus didalam surah An-Nur ayat 11-12, dalam ayat tersebut istilah hoax diungkapkan dengan menggunakan kata *اِفْكًا* (*Ifki*) yang mempunyai arti keterbalikan (seperti gempa yang menjungkirbalikkan negeri), akan tetapi maksudnya itu ialah kebohongan yang sangat besar.¹³ Kata *Ifki* disebut sebanyak 22 kali didalam Alquran. Dalam kata bentuk *ifk* disebut sembilan kali yaitu surah an-Nur; 11 dan 12, surah al-Furqan; 4, surah Saba’; 43, surah al-Ahqaf; 11 dan 28, surah al-Ankabut; 17, serta surah as-Shaffat; 86 dan 151.¹⁴

Di Indonesia banyak sekali berita yang tidak jelas validitas datanya atau hoax yang mengakibatkan kecemasan dan keresahan bagi masyarakat. Peristiwa yang seperti ini sangat berpotensi menyebabkan terjadinya saling fitnah dan bermusuhan antar satu

¹¹ Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Al-Lu' lu' wal Marjan* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2013), 356-360.

¹² M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah; Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 294-301.

¹³ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah; Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, 492.

¹⁴ Idnan A Idris, *Klarifikasi Al-Qur'an Atas Berita Hoax*(Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2018), 49.

dengan lainnya, baik dengan sesama bangsa atau pun dengan sesama umat beragama. Indonesia sebagai bangsa yang memiliki penduduk multi kultural, multi etnis, dan multi agama secara umum memiliki tanggung jawab yang besar dibandingkan dengan bangsa lain, yaitu menjaga stabilitas kedamaian rakyatnya dari perbedaan yang ada, juga untuk menjaga saling tetap menghormati satu dengan lainnya.

Sosial media Indonesia Pada bulan februari 2017 memegang peranan penting terhadap penyebaran berita hoax di Indonesia. Sebanyak 91,40% masyarakat indonesia menerima berita hoax dari sumber sosial media. Kasus berita hoax di Indonesia saat ini disebar luas menggunakan akun media sosial (medsos) seperti Whatsap, Facebook, Twiter, instragam dan hal yang membuat memprihatinkan dari kejadian tersebut adalah ada unsur kesengajaan yang dibuat oleh sebagian golongan yang memiliki kepentingan politik (pilkada dan pemerintahan)¹⁵, dengan tujuan untuk menggiring opini masyarakat pada asumsi-asumsi yang tidak benar adanya.

Dengan adanya berita hoax yang menyebar di Indonesia, serta hubungannya dengan Alquran yang juga membahas tentang masalah tersebut. Penulis tertarik untuk meneliti bagaimana berita hoax yang menyebar di Indonesia, bagaimana konten berita yang disajikan sehingga dapat diimplikasikan bahwa berita tersebut hoax, serta bagaimana tuntunan Alquran mengenai hal tersebut, kemudian bagaimana Alquran memberikan tuntunan bagi umat manusia¹⁶ dalam menyikapi berita hoax tersebut.

Seiring dengan menyebarnya berita hoax yang telah terjadi di Indonesia, mengakibatkan kecemasan yang masif di kalangan masyarakat, lantaran dampak buruk yang diakibatkan. Dampak buruk yang menjadikan ancaman besar atas menyebarnya hoax ialah potensi atas retaknya nilai kebangsaan, lebih khususnya terjadinya pencemaran nama baik dari seseorang atau instansi.¹⁷

Dari pemaparan penulis di atas, maka menjadikan penting untuk dibahas fenomena hoax tersebut, hal ini penting karena kajian yang membahas tentang hoax masih sangat sedikit adanya, padahal dampak negatif yang terbangun dengan adanya fenomena ini baik

¹⁵ Idnan A Idris, *Klarifikasi Al-Qur'an Atas Berita Hoax*, PT. Elex Media Komputindo, Jakarta, 2018, 25.

¹⁶ Ahsin Sakho Muhammad, *Keberkahan Al-Qur'an; Memahami Tema-Tema Penting Kehidupan dalam Terang Kitab Suci*, PT. Qaf Media Kreatif, Jakarta, 2017, 22-23.

¹⁷ Sahrul Mauludi, *Awas Hoax!*, PT Elex Media Komputindo, Jakarta, 2018, 17-18.

secara hukum, sosial, moral, dan keagamaan semakin meningkat. Kemudian yang lebih penting lagi adalah supaya masyarakat mempunyai kesadaran sesuai aspek moral nilai-nilai dalam agama islam dan Alquran dalam menyikapi berita hoax tersebut.

Acuan penafsiran dalam menerangkan tentang *hadis al ifki* (berita bohong) penulis menggunakan beberapa tafsir Alquran karya-karya ulama terdahulu, hal ini penting sebagai alat untuk menggabungkan teks Alquran dengan konteks sosial masyarakat, secara khusus tentang kasus yang sedang penulis teliti.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis akan meneliti terhadap penafsiran M. Quraish shihab atas surat an-nur ayat 11-12 tentang berita hoax (berita bohong) yang ada di indonesia yang tersebar melalui internet dan media sosial kemudian mencari bagaimana cara menanggapinya dengan ayat-ayat Alquran.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana fakta Hoax yang terjadi di Indonesia ?
2. Bagaimana penafsiran M. Quraish Shihab atas Qur'an surat an-Nur ayat 11-12 tentang hoax ?
3. Bagaimana solusi Qur'an surat an-Nur ayat 11-12 penafsiran M. Quraish Shihab dalam menyikapi hoax di indonesia?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Menguraikan dan menganalisa beberapa kasus berita hoax di Indonesia serta bagaimana dampak terhadap masyarakat dari adanya berita hoax tersebut.
2. Menganalisa ayat yang menerangkan hoax didalam Alquran serta bagaimana tuntunan Alquran terhadap umat dalam menyikapi berita hoax di Indonesia.

E. Manfaat Penelitian

Adapun yang penulis harapkan dari manfaat penelitian ini ialah :

1. Menambah ilmu pengetahuan untuk masyarakat dari adanya gejala-gejala sosial kontemporer, lebih khususnya pengetahuan tentang bahayanya berita hoax.
2. Untuk mengetahui penafsiran M. Quraish Shihab atas Qur'an surat An-Nur ayat 11-12 tentang hoax.
3. Mengetahui solusi Qur'an surat An-Nur ayat 11-12 penafsiran M. Quraish Shihab dalam menyikapi hoax di Indonesia.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi atau penelitian ini dimasukkan untuk mendapatkan gambaran serta garis-garis besar dan masing-masing bagian atau yang saling berhubungan, sehingga nantinya akan diperoleh penelitian yang sistematis dan ilmiah. Berikut adalah sistematika penulisan skripsi yang akan penulis susun :

1. Bagian Muka

Yang pertama bagian awal, bagian muka ini, terdiri dari: halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman abstrak, pedoman transliterasi halaman daftar isi.

2. Bagian Isi

Pada bagian ini memuat garis besar yang terdiri dari lima bab, antara bab 1 dan bab lain saling berhubungan karena merupakan satu kesatuan yang utuh. Kelima bab itu adalah sebagai berikut:

BAB I: Berisi Pendahuluan

Bab ini meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II: Berisi Kajian Pustaka

Pada bagian bab ini meliputi dari dua sub bab, yaitu: yang pertama ialah hasil penelitian terdahulu, yang kedua ialah kerangka teori, menjelaskan tentang pengertian hoax.

BAB III: Berisi Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian, sifat penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV: hasil penelitian dan pembahasan

Bab ini berisi menjawab darirumusan masalah yaitu; dampak berita hoax dan bagaimana tuntunan Alqur'an dalam menyikapi berita hoax (bohong).

BAB V: Berupa Penutup

Bab ini berisi simpulan dan Saran-Saran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir ini berisi tentang pelengkap dari skripsi yaitu berupa daftar pustaka, lampiran-lampiran dan biografi penulis.

